

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh pelaksanaan komunikasi terhadap kepuasan kerja karyawan di PT JVC Electronics Indonesia. Yang menjadi variabel dalam penelitian ialah pelaksanaan komunikasi di tempat kerja karyawan tersebut yaitu sebagai variabel independen dan kepuasan kerja karyawan sebagai variabel dependen.

Pelaksanaan komunikasi sebagai variabel independen dalam hal ini yang diukur yaitu: keterbukaan, emphati, perasaan positif, memberi dukungan dan memelihara keseimbangan.

Kepuasan kerja karyawan sebagai variabel dependen digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dalam melaksanakan pekerjaan, penerimaan gaji/upah, kesempatan promosi, pengawasan dari atasan dan kerjasama dengan sesama rekan kerja.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis penelitian yaitu deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2004:11) menjelaskan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”. Jenis penelitian deskriptif digunakan dengan maksud membuat gambaran secara terstruktur mengenai fakta-fakta yang akan diteliti, yaitu gambaran pelaksanaan komunikasi dan kepuasan kerja di PT JVC Electronics Indonesia.

Suharsimi Arikunto (2002:7) mengemukakan bahwa, “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan”. Dalam hal ini, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan komunikasi terhadap kepuasan kerja.

3.2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dan metode eksplanatory survey. Sugiyono (2004:8) menjelaskan bahwa, “Penelitian deskriptif survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel pada populasi tersebut, sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel. Sugiyono (2004:11) mengatakan, “Eksplanatory survey adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal 2 variabel melalui pengujian hipotesis, dimana data yang dianalisis merupakan sampel dari populasi informasi yang dikumpulkan langsung menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data tersebut.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan komunikasi terhadap kepuasan kerja, diperlukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel ini dimaksudkan untuk mengetahui derajat peranan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Variabel independen (X) ialah pelaksanaan komunikasi yang terdiri dari keterbukaan, emphati, perasaan positif, memberi dukungan dan memelihara keseimbangan. Sedangkan variabel dependen (Y) ialah kepuasan kerja yang terdiri dari pekerjaan itu sendiri, upah/gaji, kesempatan promosi, pengawasan dan rekan kerja.

Secara rinci operasionalisasi variabel untuk menjawab identifikasi masalah dapat dilihat pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komunikasi (X)	Komunikasi adalah kesatuan dan kesamaan makna yang diinginkan dengan apa yang dipersepsi oleh penerima. Tjutju Yuniarsih et.al (1998:99)	Keterbukaan:			
		1. menerima pesan dengan objektif	1. tingkat keobjektifan pesan yang diterima	Ordinal	1A,2A
		2. berorientasi pada isi pesan	2. tingkat kemampuan berorientasi pada isi pesan	Ordinal	3A,4A
		3. mencari informasi	3. frekuensi pencarian informasi	Ordinal	5A,6A
		4. menilai kembali pesan yang salah	4. frekuensi penilaian kembali pesan yang salah	Ordinal	7A,8A
		5. mencari arti pesan	5. tingkat pencarian arti pesan	Ordinal	9A,10A
		Emphati:			
		1. memahami pesan dari komunikan	1. tingkat pemahaman terhadap pesan dari komunikan	Ordinal	11A,12A
		Perasaan positif:			
		1. pesan dirasa menyenangkan	1. besarnya pesan yang dirasakan	Ordinal	13A,14A
		2. komunikator yang menyenangkan	2. jumlah komunikator yang menyenangkan	Ordinal	15A,16A
		Memberi dukungan:			
		1. memberi pendapat tentang pesan	1. tingkat pemberian pendapat tentang pesan	Ordinal	17A,18A
		2. bekerja sama	2. tingkat kerja sama	Ordinal	19A,20A
		3. bersikap jujur	3. tingkat kejujuran	Ordinal	21A,22A
		4. memberikan penghargaan	4. jumlah pemberian penghargaan	Ordinal	23A,24A
Memelihara keseimbangan:					
1. merasa pribadi sederhana	1. tingkat perasaan pribadi	Ordinal	25A,26A		
2. menjaga keselarasan berkomunikasi	2. frekuensi dalam menjaga keselarasan dalam berkomunikasi	Ordinal	27A,28A		
3. berani mengatakan salah persepsi	3. tingkat keberanian mengatakan salah persepsi	Ordinal	29A,30A		

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah sikap karyawan terhadap pekerjaannya. Karyawan dengan tingkat kepuasan kerja tinggi akan bersikap positif terhadap pekerjaannya, sedangkan karyawan yang tidak puas bersikap negatif terhadap pekerjaannya. Stephen P. Robbins (2000:144)	Pekerjaan itu sendiri:			
		1. penempatan karyawan sesuai dengan bidang keahliannya	1. tingkat kesesuaian penempatan karyawan dengan bidang keahliannya	Ordinal	1B,2B,3B
		2. lingkungan fisik kerja	2. sikap karyawan terhadap lingkungan fisik kerja	Ordinal	4B,5B,6B
		Upah/gaji:			
		1. sesuai dengan pekerjaan	1. tingkat kesesuaian dengan pekerjaan	Ordinal	7B,8B,9B
		2. tunjangan	2. besar tunjangan	Ordinal	10B,11B,12B
		Kesempatan promosi:			
		1. kesempatan didasarkan pada prestasi	1. sikap karyawan terhadap kesempatan yang didasarkan pada prestasi	Ordinal	13B,14B,15B
		2. peningkatan kemampuan	2. sikap karyawan terhadap peningkatan kemampuan	Ordinal	16B,17B,18B
		Pengawasan:			
1. pengawasan intensif	1. tingkat pengawasan intensif	Ordinal	19B,20B,21B		
2. pujian dan hukuman/sanksi	2. frekuensi pujian dan hukuman/sanksi	Ordinal	22B,23B,24B		
Rekan kerja:					
1. hubungan antara atasan dan bawahan	1. tingkat keharmonisan hubungan antara atasan dengan bawahan	Ordinal	25B,26B,27B		
2. hubungan antara sesama karyawan	1. tingkat keharmonisan hubungan antara sesama karyawan	Ordinal	28B,29B,30B		

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penyajian hipotesis memerlukan nilai-nilai variabel melalui jenis data sesuai dengan indikator yang digunakan beserta datanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dari dokumen yang tersedia pada PT JVC Electronics Indonesia, sedangkan data primer bersumber dari penelitian empirik. Untuk lebih lanjut bisa dilihat dalam Tabel 3.2 tentang jenis dan sumber data yang digunakan untuk keperluan penelitian.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
1.	Profil perusahaan	Sekunder	PT. JVC Electronics Indonesia
2.	Data tingkat absensi dan perputaran karyawan	Sekunder	PT. JVC Electronics Indonesia
3.	Tanggapan karyawan tentang pelaksanaan komunikasi	Primer	Responden
4.	Tanggapan karyawan tentang kepuasan kerja	Primer	Responden
5.	Tanggapan karyawan tentang pengaruh pelaksanaan komunikasi terhadap kepuasan kerja	Primer	Responden

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2003:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Suharsimi Arikunto (2002:6) mengatakan bahwa, “Yang dimaksud populasi adalah totalitas semua yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. JVC Electronics Indonesia dengan jumlah N=256 orang, yang terbagi dalam beberapa bagian atau bidang.

TABEL 3.3
DATA POPULASI PENELITIAN
KARYAWAN PT JVC ELECTRONICS INDONESIA

No.	Bagian	Jumlah
1.	Operator	165
2.	Section Leader	91
	Jumlah	256

Sumber: *Human Research and Development* PT JVC Electronics Indonesia (2006)

3.5.2 Sampel

Seorang peneliti harus mempertimbangkan aspek tenaga, biaya dan waktu tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan objek penelitian, agar tidak meluas namun tetap berkaitan dengan masalah tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan Sugiyono (2003:57) memberikan pengertian bahwa, "Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Ridwan (2004:56) mengemukakan, " Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Menurut Ridwan (2004:56-57), keuntungan menggunakan sampel antara lain:

1. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat.
2. Penelitian lebih efisien (dalam arti penghematan uang, waktu dan tenaga).
3. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data.
4. Penelitian lebih efektif.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menentukan sampel serepresentatif mungkin, maksudnya agar seluruh karakteristik populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut.

Agar memudahkan proses penelitian, maka sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

(Sugiyono 2003:59)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{256}{256(0,1)^2 + 1} = 71,91 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

Jadi sampel untuk penelitian ini sebanyak 75 orang dari 256 jumlah karyawan yang ada di PT JVC Electronics Indonesia.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2004:91) menyatakan: “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Propotional Stratified Random Sampling* (Sampling Berimbang), karena subjek penelitian tidak homogen. Menurut Ridwan (2004:58), *Propotional Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan apabila anggota populasinya heterogen atau tidak sejenis. Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel untuk masing-masing bagian adalah dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

(Sugiyono 2003:67)

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing unit seperti pada tabel berikut:

TABEL 3.4
JUMLAH SAMPEL TIAP BAGIAN

No.	Bagian	Jumlah	Sampel	Jumlah
1.	Operator	165	$165/256 \times 75 = 46,4$	46
2.	Section Leader	91	$91/256 \times 725 = 28,3$	29
	Jumlah	256		75

Sumber: Hasil pengolahan data dari dokumen *HRD* PT JVC Electronics Indonesia (2007)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu kegiatan peninjauan dan pengamatan secara langsung ke perusahaan.
2. Angket (*quesioner*), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang dijadikan anggota sampel penelitian. Angket yang disebar tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan responden terhadap pelaksanaan komunikasi dan kepuasan kerja.
3. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang diperlukan yang ditujukan kepada karyawan perusahaan.
4. Studi dokumentasi yaitu dengan mengadakan penelaahan terhadap beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti guna memperoleh informasi yang relevan.

5. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:152).

Rumus yang dapat digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan (Suharsimi Arikunto, 2002:146).

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen itu dikatakan valid, namun bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen itu dikatakan tidak valid.

3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2002:170).

Adapun untuk pengujiannya dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_t = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r_t = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok genap dan ganjil dicari korelasinya. Koefisien korelasi dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Selanjutnya untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:175) adalah sebagai berikut:

TABEL 3.5
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,200	Reliabilitas Sangat rendah
0,200 – 0,400	Reliabilitas Rendah
0,400 – 0,600	Reliabilitas Cukup
0,600 – 0,800	Reliabilitas Tinggi
0,800 – 1,000	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linear sederhana, karena penelitian ini hanya menganalisis dua variabel yaitu pelaksanaan komunikasi (X) sebagai variabel bebas dan kepuasan kerja (Y) sebagai variabel terikat. Untuk menjawab masalah deskriptif masing-masing variabel X dan variabel Y digunakan teknik analisis berdasarkan persentase yang dikemukakan oleh Moch. Ali yang menggunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0%-100% untuk mengkategorikan hasil penelitian.

Penafsiran hasil pengolahan data berdasarkan batas-batas menurut Moch Ali adalah sebagai berikut:

0%	= Tidak seorangpun
1%-25%	= Sebagian kecil
26%-49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya
51%-75%	= Sebagian besar
76%-99%	= Hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya

(Moch. Ali, 1985:184)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah/frekuensi (f) dari setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban dari responden pada setiap pertanyaan yang diajukan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, selanjutnya dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi yang diperoleh tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan:

$$\text{Scale value} = \frac{(\text{Dencity at lower limit}) - (\text{Dencity at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

Untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antara variabel pelaksanaan komunikasi (X) dengan variabel kepuasan kerja (Y), Sugiyono (2004:183) menjelaskan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

TABEL 3.6
PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000–0,199	Sangat rendah
0,200–0,399	Rendah
0,400–0,599	Sedang
0,600–0,799	Kuat
0,800–1,000	Sangat kuat

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002)

Analisis regresi digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel terikat (*dependent*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas (*independent*) atau untuk meningkatkan keadaan variabel terikat dapat dilakukan dengan menaikkan variabel bebas ataupun sebaliknya. Teknik ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar nilai variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) diubah. Menurut Sudjana (1993:200), analisis regresi adalah: "Analisis yang mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel yang satu apabila variabel yang lain diketahui".

Berikut ini merupakan beberapa langkah untuk melakukan analisis regresi linear sederhana:

a. Mencari linieritas regresi variabel X dan variabel Y, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel X dan Y kemudian diprosentasikan.
- Menghitung persamaan regresi, seperti rumus dari Sudjana (1997:204):

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Harga/nilai peramalan untuk variabel X dan variabel Y yang berkaitan dengan suatu nilai tetap pada variabel X

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan arah regresi linear

Berdasarkan data variabel X dan Y yang telah disusun, koefisien-koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil untuk regresi linear dengan rumus (Sudjana, 1997:205):

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

b. Mencari koefisien determinasi (r^2). Koefisien determinasi adalah untuk menafsirkan signifikansi koefisien korelasi yang dinyatakan dalam prosentase (%) variasi yang terjadi dalam variabel disebabkan oleh variasi yang terjadi dalam variabel X. Berikut ini adalah rumus koefisien determinasi menurut Sudjana, (1992: 369): $r^2 = (r)^2 \times 100\%$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Adapun cara untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh antar variabel, maka Guilford yang dikutip oleh Erna Maryati (2003:44) menjelaskan interpretasi koefisien regresi kedalam tabel berikut ini:

TABEL 3.7
PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN REGRESI
STANDAR GUILFORD

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Erna Maryati (2003:44)

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan ataupun penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, “nol” berarti pelaksanaan komunikasi tidak ada pengaruh secara positif terhadap kepuasan kerja karyawan PT JVC Electronics Indonesia

$H_a: \rho \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti pelaksanaan komunikasi ada pengaruh secara positif terhadap kepuasan kerja karyawan PT JVC Electronics Indonesia.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kriteria pengambilan keputusan (penerimaan atau penolakan hipotesis) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus I yaitu data yang dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembarnya hanya sedikit yang sama atau dibawah 20%, dimana:

$$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

$$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_1 \text{ ditolak}$$

2. Rumus II yaitu data yang dianalisa memiliki rank kembar yang cukup banyak, dimana:

$$r_s \text{ hitung} \geq r_s \text{ tabel} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

$$r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel} \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_1 \text{ ditolak}$$

